

BERBAGAI METODE MENGAJAR BAGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Abd. Hamid

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Email : a.hamid52@ymail.com

Abstrak

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, diperlukan metode yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru hendaknya dalam menciptakan dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik, agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti segala apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya banyak menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami segala apa yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Guru, Proses Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya serta antara siswa dengan lingkungan disekitarnya. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk terjadinya interaksi edukatif yang baik dalam proses pembelajaran perlu diketahui berbagai persyaratan yang

diperlukan seperti ; pendekatan, metode, kondisi, sarana dan prasarana dan mengenali perkembangan intelektual, psikologis dan biologis siswa.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini filsafat konstruktivisme sangat banyak mempengaruhi dalam proses pembelajaran di banyak Negara dan mulai dipraktekkan di beberapa tempat di Indonesia. Secara menonjol yang ditekankan dari filsafat konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan itu konstruksi siswa sendiri. Maka siswa hanya akan mengerti sungguh-sungguh dan mempunyai kompetensi dalam berbagai bidang pelajaran yang digelutinya, bila siswa sendiri aktif belajar, mengolah bahan, mencernanya dan merumuskannya di dalam pikirannya sendiri.

Dengan dasar itu, maka jelas bahwa peran guru berubah dari paradigma lama. Bila dalam paradigma lama guru sebagai sumber segalanya dan merekalah yang aktif untuk memberikan pelajaran dengan sistem bank (guru aktif, siswa pasif; guru memberi, siswa diberi; guru tahu, siswa tidak tahu; guru mengajar, siswa di ajar) berubah ke siswa aktif dan guru membantu. Peran guru lebih sebagai fasilitator yang membantu agar konstruksi siswa berjalan efektif, efisien, dan benar. Untuk itu maka diperlukanlah sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat menyenangkan siswa, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan paham dalam proses pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹

Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.²

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2004) hlm 76

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Kalam Mulia. 2010) hlm 271

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

2. Jenis-jenis Metode Mengajar

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keunggulannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi.³

Sedangkan Lutfi membagi metode pembelajaran kedalam : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas atau resitasi, metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode proyek.⁴

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar....* hlm 77-90

⁴ Lufri, *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. (UNP Press. 2006) hlm 31-45

Berikut ini akan dijelaskan berbagai pengertian metode mengajar, yaitu : Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.⁵ Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran.⁶ Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran.⁷

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau ber-buat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk me-mahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁸ Metode pemberian tugas atau (resitasi) merupakan metode yang menugaskan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.⁹

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Disamping itu guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada murid, kemudian murid lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada murid yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.¹⁰

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesa-tuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar....* hlm 77

⁶ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 35

⁷ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 33

⁸ Diknas, (2008) *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas) hlm 22

⁹ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 37

¹⁰ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 32

kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).¹¹ Problem solving dapat didefinisikan sebagai reorganisasi dari konsep-konsep untuk mengatasi kesulitan atau rintangan (*obstacle*) dan untuk mencapai tujuan. Woods mendefinisikan problem solving (dalam fisika) sebagai suatu aktivitas yang dimulai dari suatu yang tidak diketahui yang akhirnya diketahui melalui suatu cara yang terbaik.¹²

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru.¹³ Metode latihan disebut juga metode training atau metode drill, yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihnya. Latihan biasanya diberikan setelah anak didik mempelajari suatu masalah atau topik atau setelah guru menjelaskan materi tersebut.¹⁴

Metode karyawisata ialah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.¹⁵ Metode sosiodrama (*role-playing*) adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.¹⁶

Metode *resource person* (manusia sumber) dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Misalnya petugas penyuluh lapangan (PPL) pertanian diminta memberikan penjelasan tentang panca usaha tani di depan kelas.¹⁷ Metode survei masyarakat adalah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan

¹¹ Diknas, *Strategi Pembelajaran*..... hlm 26-27

¹² Lufri, *Strategi Pembelajaran*..... hlm 125

¹³ Diknas, *Strategi Pembelajaran*..... hlm 28

¹⁴ Lufri, *Strategi Pembelajaran*..... hlm 38

¹⁵ Lufri, *Strategi Pembelajaran*..... hlm 41

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar*..... hlm 84

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar*..... hlm 88

dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung¹⁸.

Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi anak didik untuk dipetik hikmahnya atau pelajaran dari cerita tersebut.¹⁹ Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.²⁰

Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).²¹ Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau tugas, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan.²²

3. Berbagai Macam Metode Dalam Pembelajaran Matematika

a. Metode Penemuan Terbimbing

Sebagai suatu metode pembelajaran dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa jika diperlukan. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.²³

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar.....* hlm 88

¹⁹ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 40

²⁰ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 42

²¹ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 43

²² Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 43

²³ Diknas. (2008) *Strategi Pembelajaran MIPA*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas) hlm 14

Dengan metode ini, siswa dihadapkan kepada situasi untuk menyelidiki secara bebas dan menarik kesimpulan. Terkaan, intuisi, dan mencoba-coba (*trial and error*) hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan yang baru tersebut. Metode ini memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut. Metode ini bisa dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok. Beberapa materi seperti menemukan rumus luas lingkaran, dalil Pythagoras, volume tabung, dan sebagainya sangat terbantu dalam menanamkan konsep matematika. Dengan metode Penemuan Terbimbing guru bisa meminimalisir bentuk-bentuk pengumuman saja dari rumus tersebut, tetapi lebih pada upaya siswa yang diarahkan menemukan konsep itu dibawah bimbingan guru.

Secara sederhana, peran siswa dan guru dalam metode penemuan terbimbing ini dapat digambarkan sebagai berikut.²⁴

Penemuan Terbimbing	Peran Guru	Peran Siswa
Sedikit bimbingan	menyatakan persoalan	menemukan pemecahan
Banyak bimbingan	menyatakan persoalan memberikan bimbingan	mengikuti petunjuk menemukan penyelesaian

²⁴ Diknas, *Strategi Pembelajaran MIPA...* hlm 15

Agar pelaksanaan metode penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru Matematika adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
- b. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- c. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- d. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.²⁵

b. Metode Pembelajaran Kooperatif

Posamentier secara sederhana menyebutkan *cooperative learning* atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.²⁶

Cooperative learning lebih merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang

²⁵ Diknas, *Strategi Pembelajaran MIPA...* hlm 15

²⁶ Posamentier, Alfred S dan Stepelman, Jay. (1999). *Teaching Secondary Mathematics: Techniques and Enrichment Units*. New Jersey: Prentice Hall. hlm 12

membangun, dan siswa merasa tidak terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah.

Terkait dengan metode pembelajaran ini, Ismail menyebutkan 6 (enam) langkah dalam metode pembelajaran kooperatif yakni ²⁷:

Fase ke -	Indikator	Tingkah laku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

c. Metode Missouri Mathematics Project (MMP)

Sebelum melihat MMP, ada baiknya kita mengingat dahulu Struktur Pengajaran Matematika (SPM) karena antara MMP dan SPM hampir sama. Secara sederhana tahapan kegiatan dalam SPM adalah sebagai berikut:

²⁷ Ismail. (2003). *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Dit.PLP Dikdasmen. hlm 21

- a. Pendahuluan : apersepsi, revisi, motivasi, introduksi.
- b. Pengembangan : pembelajaran konsep/prinsip.
- c. Penerapan : pelatihan penggunaan konsep/prinsip, pengembangan, skill, evaluasi
- d. Penutup : penyusunan rangkuman, penugasan.

Adapun Metode MMP yang secara empiris melalui penelitian, dikemas dalam struktur yang hampir sama dengan SPM dengan urutan langkah adalah sebagai berikut ²⁸ :

Langkah 1: Review

- Meninjau ulang pelajaran yang lalu
- Membahas PR

Langkah 2: Pengembangan

- Penyajian ide baru, perluasan konsep matematika terdahulu
- Penjelasan, diskusi, demonstrasi dengan contoh konkret yang sifatnya piktorial dan simbolik

Langkah 3: Latihan Terkontrol

- Siswa merespon soal
- Guru mengamati
- Belajar kooperatif

Langkah 4: *Seatwork*

- Siswa bekerja sendiri untuk latihan
- Atau perluasan konsep pada langkah 2

Langkah 5: PR

- Tugas PR —————> Soal Review

4. Berbagai Macam Metode Dalam Pembelajaran IPS

Ada beberapa macam metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran IPS, namun untuk kepentingan ini akan dipilih metode yang penting dan diasumsikan belum tersosialisasikan secara efektif, yaitu: simulasi, *role playing*, inquiri, penemuan (*discovery*), pemecahan masalah, karyawisata, peta konsep, penugasan (resitasi), diskusi, ceramah, tanya jawab, dan kooperatif (*cooperative learning*).²⁹

²⁸ Winarno. (2000). *Pembelajaran Matematika Aktif Efektif*. Yogyakarta: PPPG Matematika. hlm 57

²⁹ Diknas. (2008) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas) hlm 34

Berikut beberapa contoh langkah-langkah metode mengajar dalam pembelajaran IPS, antara lain :

a. Metode *Inquiri*

Menurut Nana Sudjana ada 5 tahapan yang ditempuh dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan metode *Inquiri* yaitu : (1) merumuskan masalah untuk dipecahkan peserta didik, (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, (3) peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, (5) mengaplikasikan, kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.³⁰

Penerapan metode *inquiri* yang lebih sederhana dapat dilakukan dengan bantuan tanya jawab. Langkah-langkah *inquiri* dengan tanya jawab secara sederhana dan mudah dipraktekkan adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan, beberapa kegiatan pada langkah ini antara lain :
 - a) Pendidik merumuskan masalah sebagai topik.
 - b) Merumuskan tujuan khusus atau yang saat ini lebih dikenal dengan kompetensi dasar.
 - c) Menjelaskan jalannya *inquiri* dan penemuan.
- 2) Pelaksanaan, meliputi beberapa aktifitas sebagai berikut :
 - a) Pendidik mengemukakan masalah tertentu, peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang masalah tersebut beserta jalannya *inquiri* dan penemuan kalau masih ada yang lebih jelas.
 - b) Peserta didik diberi kesempatan bertanya seluas mungkin tentang topik pembahasan, sampai merasa cukup untuk mengambil kesimpulan. Tidak dibenarkan pendidik memberikan jawaban yang sifatnya menjawab atau memecahkan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik.
 - c) Peserta didik menemukan kesimpulan atau pendapat sementara (hipotesis) beserta alasan-alasannya.
- 3) Penyelesaian, meliputi kegiatan-kegiatan seperti :

³⁰ Nana Sudjana. (1991) *Model-model Mengajar CBSA*. (Bandung ,Sinar Baru Algesindo) hlm 69

- a) Pendidik bersama peserta didik menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan peserta didik atas dasar bukti (data) yang ada.
- b) Pengembalian kesimpulan dilakukan oleh peserta didik dibantu pendidik.³¹

b. Metode penugasan (resitasi)

Metode resitasi terdapat 3 fase, yaitu :

- 1) Pendidik memberi tugas. Tugas yang diberikan oleh pendidik harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan tugas itu kemungkinan peserta didik akan menjawab dan menyelesaikan suatu bentuk hitungan dan ada pula berbentuk sesuatu yang harus diselesaikan, ada pula berbentuk sesuatu yang baik dari berbagai aspek.
- 2) Murid melaksanakan tugas (belajar). Cara murid belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan pendidik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Murid bertanggung jawabkan hasil, pekerjaannya (resitasinya). Resitasi itu juga akan wajar apabila sesuai dengan tujuan pemberian tugas.³²

5. Berbagai Macam Metode Dalam Pembelajaran Fisika

Metode pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran fisika ini dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme, teori intelegensi majemuk, tingkat perkembangan kognitif seseorang, relasi guru dan siswa yang lebih dialogis. Metode di urutkan dari yang sangat konstruktivis sampai yang cukup konstruktivis. Metode itu antara lain adalah : *Inquiry* (penyelidikan), *discovery*, eksperimen atau laboratorium, simulasi-*role play*, fisika aneh- fun- misteri, permainan-games, model *anomaly*, model Galileo, *problem solving*, *problem composing*, model POE, kuis, simulasi *computer*, *internet-e-Learning*, video, CDROM, film, karya

³¹ Ramayulis. (2014) *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta. Kalam Mulia) hlm 349-350

³² Ramayulis. *Metodologi Pendidikan.....* hlm 508-509

wisata (*field trip*), pasar malam-pasar raya, lingkungan hidup, *hand-on activities*, model proyek, diskusi kelompok, debat, *cooperative learning* (belajar bersama), *peer tutoring*, demonstrasi, peta konsep, *analogi-bridging analogi*, permainan kartu, pembelajaran reflektif, ceramah siswa aktif. Adapun kegiatan penunjang lainnya antara lain seminar fisika, pameran karya fisika, lomba fisika-olimpiade fisika, jurnal fisika.³³

Berikut beberapa contoh langkah-langkah metode mengajar dalam pembelajaran Fisika, antara lain :

a. Metode eksperimen

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan eksperimen :

1) Menerangkan tujuan eksperimen

Tujuan eksperimen harus diketahui terlebih dahulu supaya mereka mengetahui masalah apa yang mereka pecahkan dalam melaksanakan eksperimen tersebut.

2) Membicarakan terlebih dahulu masalah mana yang penting didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan pelaksanaannya.

3) Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan :

- a) Alat-alat mana yang diperlukan.
- b) Langkah-langkah apa yang harus ditempuh.
- c) Hal-hal apa yang harus dicatat.
- d) Variabel-variabel mana yang harus dikontrol.

4) Setelah eksperimen berakhir guru harus :

- a) Mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut.
- b) Mengadakan tanya jawab tentang proses.
- c) Melaksanakan tes untuk menguji pengertian peserta didik.³⁴

b. Metode *problem solving*

Langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving* adalah :

1) Persiapan

- a) Bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu disiapkan oleh pendidik.
- b) Pendidik menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecah persoalan.

³³ Suparno, Paul. (2007) *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. hlm 63-64

³⁴ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan*.....hlm 464-465

- c) Pendidik memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya.
- d) Problem yang disajikan hendaknya jelas dapat merangsang peserta didik untuk berpikir.
- e) Problem harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Pendidik menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan.
 - b) Pendidik meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan.
 - c) Peserta didik dapat bekerja secara individual atau berkelompok.
 - d) Mungkin peserta didik dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak.
 - e) Kalau pemecahannya tidak ditemukan oleh peserta didik kemudian didiskusikan mengapa pemecahannya tak ditemui.
 - f) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan : pikiran
 - g) Data diusahakan mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk analisa sehingga dijadikan fakta.
 - h) Membuat kesimpulan.³⁵

C. KESIMPULAN

1. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.
2. Metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan metode pembelajaran adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field-trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi, metode bercerita, metode bermain peran, dan metode proyek.

³⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan*.....hlm 504-505

3. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode penemuan terbimbing, metode pembelajaran kooperatif, metode *Missouri Mathematics Project (MMP)*. Adapun metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran IPS adalah simulasi, *role playing*, inquiri, penemuan (*discovery*), pemecahan masalah, karyawisata, peta konsep, penugasan (resitasi), diskusi, ceramah, tanya jawab, dan kooperatif (*cooperative learning*).
4. Metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Fisika Inquiry (penyelidikan), *discovery*, eksperimen atau laboratorium, simulasi-role play, fisika aneh- fun- misteri, permainan-games, model anomaly, model Galileo, problem solving, problem composing, model POE, kuis, simulasi computer, internet-e-Learning, video, CDROM, film, karya wisata (field trip), pasar malam-pasar raya, lingkungan hidup, hand-on activities, model proyek, diskusi kelompok, debat, cooperative learning (belajar bersama), peer tutoring, demonstrasi, peta konsep, analogi-bridging analogi, permainan kartu, pembelajaran reflektif, ceramah siswa aktif. Adapun kegiatan penunjang lainnya adalah seminar fisika, pameran karya fisika, lomba fisika-olimpiade fisika, jurnal fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Diknas (2008) *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas
- (2008) *Strategi Pembelajaran MIPA*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas
- (2008) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas
- Ismail. (2003) *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Dit.PLP-Dikdasmen
- Lufri, (2006) *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. UNP Press
- Posamentier, Alfred S dan Stepelman, Jay. (1999) *Teaching Secondary Mathematics: Techniques and Enrichment Units*. New Jersey: Prentice Hall
- Ramayulis, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- , (2014) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia
- Suparno, Paul. (2007) *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Jogjakarta. Universitas Sanata Dharma
- Nana Sudjana, (2004) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- , (1991) *Model-model Mengajar CBSA*. (Bandung ,Sinar Baru Algesindo)
- Winarno. 2000. *Pembelajaran Matematika Aktif Efektif*. Yogyakarta: PPPG Matematika.